

**Intelegensi Kepemimpinan Kepala Sekolah  
dalam Melakukan Inovasi Pendidikan**

**Rasuli**

Email: [rasulira8@gmail.com](mailto:rasulira8@gmail.com)

STAI Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki

**Abstrak**

*Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta didalam mencapai tujuan yang disepakati. Dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong bagi kemajuan dunia pendidikan. Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini diawali dengan penentuan subyek penelitian, kemudian pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumenter, serta analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa (1) Tentang kepemimpinan kepala sekolah MAN Kandangan Kab. Kediri sebagai seorang pemimpin yang terbuka dan dinamis mau menerima masukan dari bawahannya dalam pengambilan keputusan. Beliau juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, memiliki kemampuan-kemampuan dan ketrampilan, diantaranya adalah: mempunyai kemampuan dalam mengorganisasi baik kepada staf maupun pada karyawan lainnya, mempunyai kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri maupun pada guru yang lain, mempunyai kemampuan untuk mendorong serta membimbing para guru dan staf lainnya, serta mempunyai kemampuan dalam membentuk kerjasama antar sesama tenaga pendidik dan dengan instansi-instansi terkait. (2) proses inovasi manajemen pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri meliputi inovasi dibidang kurikulum yaitu perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi dan sistem full day masuk mulai pukul 06.45-15.05, sarana dan prasarana yaitu penambahan bangunan gedung sekolah dan penambahan 5 unit komputer, buku-buku perpustakaan, manajemen keuangan, strategi belajar mengajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan tenaga pendidik. (3) Tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi Manajemen pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri adalah: faktor pendukungnya: adanya kegigihan usaha dari para tenaga pendidik di MAN Kandangan Kab. Kediri dalam menciptakan madrasah yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan dimasa datang, faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi kepala sekolah, guru, siswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orang tua dan lingkungan yang kondusif, faktor sistem pendidikan, adanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek misalnya: perbaikan kurikulum, sedangkan perencanaan jangka panjang misalnya: pembangunan dan penambahan gedung sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya dana yang tersedia serta terbatasnya sarana dan prasarana. Namun hal ini dapat ditutupi dengan adanya pengadaan dana melalui sumbangan wajib dari wali murid, serta permintaan subsidi dari pemerintah.*

**Kata Kunci:** Intelegensi, Kepemimpinan, Inovasi

## **PENDAHULUAN**

Madrasah merupakan tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya adalah dimadrasah itulah anak mulai menjalani proses pembelajaran. Dimana dimadrasah itulah anak mulai mengalami proses belajar secara terarah, dipimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah memiliki konotasi yang lebih spesifik. Di lembaga ini anak memperoleh pembelajaran tentang seluk beluk agama. Sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.

Madrasah dalam perjalanannya mengalami transisi yang cukup panjang dengan realita yang ada, yaitu pendidikan kolonial belanda yang mendiskreditkan pendidikan Islam (madrasah) kemudian timbul istilah ilmu umum dan ilmu agama. Realitas itu kemudian memunculkan pemikiran dari kaum modernis Islam bahwa madrasah harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, dan memasukkan ilmu umum didalamnya. Hal itu dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu umum (Busra Lamburi, 1986:33)

Sasaran pendidikan adalah selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan manusia sebagai manusia. Anggapan ini sesuai dengan asumsi bahwa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga sistem pendidikan manapun menjadikan manusia lebih buruk bukanlah pendidikan. (Imam Barnadib, 1993:141). Oleh karena itu pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran-peran leadership (kepemimpinan) tampil sebagai masalah yang harus dibahas tersendiri agar suatu lembaga dapat berkembang dengan baik.

Pengembangan lembaga pendidikan secara hakiki selalu berhubungan dengan masalah 1) Harapan (what), 2) Tugas (which), 3) cara pelaksanaan (how). Masalah pertama (what) menyentuh hal-hal yang paling fundamental dalam pengelolaan pendidikan, yaitu dari mana (landasan) dan kemana (tujuan) pendidikan itu. Masalah yang kedua (which) berhubungan dengan kebijakan yang ditempuh dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dan masalah yang ketiga (how) berkenaan dengan cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kebijakan yang telah diambil (Kasmiran, 1981:63).

Dari konsepsi diatas jelas bahwa dalam pengembangan lembaga pendidikan akan dibutuhkan seorang pemimpin sebagai pemegang tanggung jawab utama perkembangan sebuah lembaga pendidikan, dalam upaya untuk merealisasikan ide-ide yang terwujud

dalam suatu tujuan pendidikan dan tujuan lembaga pendidikan secara tidak langsung pemimpin pendidikan adalah orang yang penuh dengan kegiatan (aktif), hampir seluruh kegiataannya adalah mengambil keputusan yang semuanya dilakukan dalam rangkaian pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilakukan dalam rangkaian pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Dari sini maka seorang leader dalam pendidikan menurut Kasmiran Waryo minimal memiliki empat tugas pokok:

1. Berusaha mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan
2. Memanfaatkan setiap tenaga manusia yang dipimpinya tidak hanya sebagai mesin (praktisi), melainkan sebagai manusia yang penuh prakarsa.
3. Memperhatikan moral kerja, yaitu berusaha memberikan kelayakan kepada anggota
4. Membangun kemampuannya untuk senantiasa dapat membangkitkan semangat anak buahnya agar dapat melaksanakan tugas yang diembannya seoptimal mungkin (Kasamaran mulyo, 1981:65)

Dari keempat tugas ini, jelas sifat praktis sangat dibutuhkan dengan seorang pemimpin disamping muatan-muatan teoritis yang harus dimiliki. Seorang pemimpin juga harus memperhatikan visi dan misi organisasi kependidikan yang dikelola. Dalam penentuan kebijaksanaan pun pimpinan nantinya tidak hanya berhadapan dengan masalah pendidikan melainkan harus juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang secara langsung atau tidak akan mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pendidikan atau tidak akan mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan pendidikan mulai dari masalah kemasyarakatan yang bersifat sosiologis, politis, sampai pada masalah sarana dan prasarana serta keadaan lingkungannya tempat proses pendidikan itu berlangsung. Dari keseluruhan aspek ini yang terpenting adalah faktor manusia sebagai sumber daya pelaksana program pendidikan, karena mereka harus peka dan terampil dalam melaksanakan program-program sesuai dengan visi dan misi lembaga dan intruksi yang dipimpin. Dalam menerapkan pola kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memperhatikan individu yang ada dalam organisasi yang terutama disebabkan oleh hal-hal tersebut:

1. Nilai yang didukung individu, nilai ini menjadi tolak ukur perilaku dan sikap individu dalam memandang sesuatu
2. kemampuan yang dimiliki

3. persepsi terhadap diri, lingkungan dan peranannya dalam lingkungan (Miftah Toha, 2001:251-256).

Masih erat kaitannya dengan kepemimpinan bahwa fakta sejarah telah cukup membuktikan bahwa kepemimpinan sepanjang sejarah merupakan persoalan yang sangat penting bagi umat manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena kelangsungan hidup suatu negara itu sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya. Pada hakikatnya seorang pemimpin yang pandai adalah seorang pemimpin yang memiliki segala sifat kepemimpinan. Idealnya memang demikian, akan tetapi di dalam kenyataannya tiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada yang sempurna dalam mempelajari ilmu kepemimpinan. Mereka hanya mampu merubah kekurangannya serta mengoreksi kelemahannya.

Dalam dunia persaingan mendatang keunggulan daya saing antara lain akan sangat ditentukan oleh mampu tidaknya menguasai ilmu dan teknologi. Begitu pula didalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam diri peserta didik saja, namun guru bahkan kepala sekolah pun sejak dini perlu dipupuk budaya berpikir dan berperilaku ilmiah. Selain gemar membaca dan gemar mencari informasi, bersikap nalar kritis, eksploratif mau mencoba sendiri dan menguji pendapat, serta pengembangan daya imajinasi kreatif (A. Ahmadi dan Y. Setyaningsih, 2000:13).

Pemberian prioritas kepada kualitas bukan berarti suatu sistem pendidikan yang elitis tetapi yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada setiap anggota untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan yang selektif untuk program yang relevan, pendidikan untuk pintar luarbiasa, merupakan program yang perlu dilaksanakan (Tilaar, 1999:163).

Pendidikan merupakan permasalahan urgen dalam kehidupan ini maka manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal pikiran seharusnya tidak boleh hanya menerima begitu saja atas keputusan atau kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi daerah setempat, serta tuntutan zaman. Mereka harus mengkaji ulang, mengatur strategi sedemikian rupa, menganalisa dan memberikan inovasi agar tujuan pendidikan dapat terealisasi, yaitu menghasilkan output yang mampu bersaing di era globalisasi .

“Dan terkadang manusia berasumsi bahwa teknologi pendidikan, baik yang berbentuk Software maupun hardware, sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dewasa ini. Namun dalam hal ini ada persoalan yang kita hadapi,

yaitu bagaimana mengubah sikap statis (tidak kreatif), dengan cara-cara yang konvensional dalam arti semua pihak yang terlibat dalam dunia kependidikan, terutama para guru, agar mau aktif mencari dan mengembangkan sistem pendidikan dan terbuka bagi kemajuan teknologi (teknologi pendidikan). Jawabannya secara hipotesis ialah menanamkan sikap inovatif (pembaru) pada guru khususnya dan pada lembaga pendidikan pada umumnya. Proses ini dikenal dalam proses dunia pendidikan dengan “pembaharuan pendidikan(Wijaya, 1992:1).”

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya mempunyai kepercayaan dan pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan bawahannya. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang menjadikan guru-guru dan para bawahannya itu merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dari daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Sehingga nantinya akan tercipta keharmonisan hubungan dan komunikasi di dalam pelaksanaannya.

Kepala sekolah juga dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik. Yaitu dengan melaksanakan inovasi(pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal. Sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam perkembangannya inovasi pendidikan secara formal dirintis oleh bapak Prof. Dr. Mukti Ali, sewaktu menjabat sebagai menteri Agama RI (1971-1978). Dengan terobosan SKB Tiga menteri yang mewajibkan pemberdayaan mata pelajaran umum sebanyak 70% dan agama 30%, sebagai langkah untuk inovasi pendidikan madrasah. Inovasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan suatu iklim belajar mengajar yang tepat sebagaimana layaknya pendidikan modern (Mukti Ali, 1978).

Dari keterangan diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen-komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Hadari Nawawi,1989:13). Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan tersebut, bila madrasah ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat, maka perlu adanya inovasi pendidikan hal ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola madrasah.

## **PEMBAHASAN**

Faktor pendukung inovasi manajemen pendidikan di MAN Kandangan Kediri Agar kita dapat memahami tentang perlunya perubahan-perubahan pendidikan atau faktor-faktor yang mendukung adanya inovasi pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pendidikan madrasah, maka kita perlu mengetahui beberapa faktor tersebut, antara lain (a) faktor kegigihan usaha dari semua tenaga pendidik yang ada di MAN Kandangan ,(b) faktor internal dan eksternal, (Sistem pendidikan MAN Kandangan): Pertama, Faktor kegigihan usaha tenaga pendidik MAN Kandangan Kegigihan tenaga pendidik adalah merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan inovasi yang ada di MAN Kandangan. Karena tanpa adanya kegigihan kerja yang tinggi dari pada para tenaga pendidik, mustahil inovasi pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu mengenai kegigihan usaha para tenaga pendidik di MAN Kandangan sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan bersedianya mengikuti pelatihan-pelatihan juga banyak ditorehkannya prestasi oleh siswa baik prestasi dalam bidang pelajaran maupun prestasi dalam bidang olahraga. Kedua, Faktor internal dan eksternal Faktor internal dalam melaksanakan inovasi pendidikan di MAN Kandangan adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Siswa sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi pendidikan, karena tujuan utama diadakannya inovasi pendidikan di sekolah tersebut adalah untuk merubah tingkah laku serta meningkatkan keilmuan siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Disini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan membangun kepribadian menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai upaya yang dilakukan adalah:

- a. Peningkatan kemampuan dengan cara mengikutsertakan pada seminar, pelatihan, workshob, penataran bagi guru mata pelajaran
- b. Banyak menambah wawasan dengan membaca buku terutama yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni
- c. Mempersiapkan materi, satpel, RP, dan lain-lain sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung

Sedangkan faktor eksternalnya adalah orang tua dan lingkungan. Dalam hal ini praktek yang telah dilakukan oleh MAN Kandangan dalam menata atau menciptakan lingkungan yang kondusif adalah dengan cara mengupayakan sesering mungkin mengadakan komunikasi sebaik mungkin dengan orang tua dan masyarakat. Baik itu melalui pertemuan-pertemuan disaat hari-hari besar Islam, penerimaan raport, ataupun disaat ada pementasan kreasi siswa. Juga mengadakan bakti sosial khususnya pada masyarakat sekitar, sebagai contoh pada saat bulan Agustus mengadakan kegiatan gabungan dengan masyarakat sekitar, pesantren kilat yang diselenggarakan untuk umum yang semakin mengeratkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sistem pendidikan, Dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya pengelolaan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini menyangkut pendekatan para pengelola sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terhadap perkembangan pendidikan. Maka dalam hal ini kepala sekolah melakukan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek misalnya perbaikan kurikulum, dan jangka panjang berupa penambahan gedung sekolah dan sebagainya.

Faktor penghambat inovasi pendidikan di MAN Kandangan Kediri, Dalam perjalanan mencapai tujuannya, MAN Kandangan banyak dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pendidikan dimana permasalahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan yang ada di MAN Kandangan itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dilapangan, hambatan-hambatan yang dialami MAN Kandangan adalah sebagai berikut: pertama, masalah dana, Dana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Demikian halnya yang dialami oleh MAN Kandangan, dalam perjalanannya untuk mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikannya baik melalui pembangunan fisik seperti gedung, sarana dan prasarana, maupun pembangunan non fisik seperti kurikulum telah dihadapkan pada masalah dana. Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dilakukan oleh para pengelola sekolah adalah: Pengadaan dana melalui sumbangan wajib dari wali murid, Pihak sekolahan juga mengupayakan pengadaan dana dengan permintaan subsidi pemerintah. Kedua, Terbatasnya sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana adalah merupakan penunjang yang sangat urgen dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah pada saat ini masih difokuskan pada pengembangan gedung baru yang sekarang ini keadaannya

masih belum selesai dibangun. Disamping itu pihak sekolah mengadakan musyawarah dengan wali murid. Dari hasil musyawarah tersebut, jika memang tidak memberatkan wali murid maka sarana dan prasarana akan diusahakan pengadaannya, dan jika belum mampu mewujudkannya, maka hal itu dijadikan jangka panjang dan akan terus diusahakan pengadaannya. Dan pihak sekolah akan berusaha seoptimal mungkin pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar dan untuk mewujudkan inovasi pendidikan menuju sekolah yang maju, berkembang, dan berkualitas.

#### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri

Tipe kepemimpinan demokratis, dimana pemimpinnya berada ditengah-tengah anggota-anggota kelompoknya dalam arti tidak sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman sekerjanya atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya yang selalu menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pemimpin yang seperti ini tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Karena disamping ia percaya kepada diri sendiri, ia juga percaya kepada anggota-anggotanya bahwa mereka sanggup melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu dia menerima dan bahkan mengharapkan pendapat, saran-saran dan juga kritikan yang bersifat membangun dari para anggotanya yang kemudian ia jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melangkah selanjutnya.

Dalam kepemimpinan ini setiap individu sebagai manusia diakui dan dihargai atau dihormati eksistensi dan peranannya dalam memajukan dan mengembangkan organisasi. Sehingga dalam prakteknya kepemimpinan ini diwarnai oleh usaha mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship/hablum-minannas*) yang efektif, dengan prinsip saling memperlakukan sebagai subyek. Kepemimpinan pada tipe demokratis ini dalam menetapkan keputusan-keputusan yang penting selalu mengikut sertakan anggota organisasinya melalui rapat dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Demikian halnya kepemimpinan kepala sekoah MAN Kandangan kab. Kediri (Bpk. Drs. H. Imronuddin Huda) pada saat ini, beliau telah memimpin sekolah tersebut dengan sangat demokratis. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakannya

rapat dalam pengambilan keputusan terutama mengenai pengembangan sekolah, sehingga pengambilan keputusan tidak sepihak. Hubungan atau komunikasi yang baik dengan para anggota-anggotanya juga menjadi salah satu bukti dari demokratisnya kepemimpinan beliau. dalam menghadapi masalah apapun beliau selalu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan, yang tujuannya untuk mengumpulkan lebih dahulu data-data atau bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

Sebagai konsekwensi kenyataan diatas kepala sekolah MAN Kandangan selalu menampung alternatif-alternatif yang masuk dari bawahannya dengan berbagai pertimbangan dalam argumentasinya masing-masing. Tetapi hal ini bukan berarti beliau tidak mempunyai pendirian yang teguh, justru orang yang berpendirian teguh dan mempunyai wibawa ia harus menerima pandangan dari pendapat orang lain. Hal ini tujuannya adalah apabila pemimpin ingin mengambil kesimpulan dari keputusan tidak mengakibatkan berat sebelah. Dari gambaran diatas menjadi bukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah MAN Kandangan Kab. Kediri selain sebagai pemimpin yang memiliki sifat terbuka juga tidak mau menang sendiri meskipun sebagai top leadernya.

## 2. . Inovasi Manajemen Pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri

Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru yang menuju kearah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan).(Zahara Idris & Lisma Jamal 1992:72 )

Demikian pula Ansyar Nurtain telah mengemukakan bahwa inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.(Ansyar Nurtain,1992:37)

Sedangkan sistem pendidikan adalah segala cara untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan melalui komponen-komponen pendidikan yang saling membantu demi tercapainya tujuan tersebut.

Untuk itu mengenai inovasi sistem pendidikan sesuai dengan tempat yang menjadi obyek penelitian penulis yakni di MAN Kandangan Kab. Kediri bersifat kearah perbaikan dari yang telah ada sebelumnya dengan dilakukan terencana sesuai program yang telah ditetapkan dengan tujuan meningkatkan esiansi, relevansi, kualitas dan efektifitas baik semua komponen-komponen terkait guna

menghasilkan sebuah pendidikan yang benar-benar dibutuhkan baik bagi peserta didik, masyarakat dan pembangunan. Inovasi di MAN Kandangan Kab. Kediri meliputi inovasi dibidang kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, strategi belajar mengajar, pengelolaan siswa, serta pengelolaan tenaga pendidik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Sistem Pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri

Pembaharuan dibidang pendidikan, akan terus berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang mempengaruhinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menyempurnakan apa yang telah dilakukan sebelumnya agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efektif dan efisien.

Dari pernyataan diatas, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam akan terus mengalami pembaharuan-pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Adapun yang menjadi faktor pendukung inovasi atau pembaharuan sistem pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri adalah sebagai berikut: adanya kegigihan dari para tenaga pendidik guna menciptakan madrasah yang berkualitas, adanya dorongan moril baik dari para kepala sekolah, guru serta para orang tua siswa untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, sistem pendidikan yang telah direncanakan baik jangka pendek seperti perbaikan kurikulum maupun jangka panjang seperti penambahan gedung dll. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dana, yang secara otomatis akan berpengaruh bagi kelancaran proses pendidikan, terbatasnya jumlah sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Setelah penulis mengkaji dan meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan yang ada dilapangan yakni di MAN Kandangan Kab. Kediri sebagai obyek penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tentang kepemimpinan kepala sekolah MAN Kandangan Kab. Kediri

Kepala sekolah MAN Kandangan sebagai seorang pemimpin yang terbuka dan dinamis mau menerima masukan dari bawahannya dalam pengambilan keputusan. Beliau juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, memiliki kemampuan-kemampuan dan ketrampilan, diantaranya adalah: (a) mempunyai kemampuan dalam mengorganisasi, baik kepada staf maupun pada karyawan lainnya, (b) mempunyai

kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri maupun pada guru yang lain, (c) mempunyai kemampuan untuk mendorong serta membimbing para guru dan staf lainnya, serta (d) mempunyai kemampuan dalam membentuk kerjasama antar sesama tenaga pendidik dan dengan instansi-instansi terkait.

2. Tentang inovasi manajemen pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri

Inovasi sistem pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembaharuan dalam bidang pendidikan. Akan tetapi pembaharuan yang ada pada obyek penelitian, hanya merubah dan memperbaiki sistem-sistem yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa inovasi sistem pendidikan yang dilakukan di MAN Kandangan Kab. Kediri adalah meliputi inovasi dibidang kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, strategi belajar mengajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan tenaga pendidik.

3. Tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di MAN Kandangan Kab. Kediri adalah: faktor pendukungnya: (1) adanya kegigihan usaha dari para tenaga pendidik di MAN Kandangan Kab. Kediri dalam menciptakan madrasah yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan dimasa datang, (2) faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi kepala sekolah, guru, siswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orang tua dan lingkungan yang kondusif, (3) faktor sistem pendidikan, adanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek misalnya: perbaikan kurikulum, sedangkan perencanaan jangka panjang misalnya: pembangunan dan penambahan gedung sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Masalah dana, MAN Kandangan dalam perjalanannya mengalami kekurangan dana guna perkembangan kedepan. Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan pengadaan dana melalui sumbangan wajib dari wali murid, serta dengan permintaan subsidi dari pemerintah. terbatasnya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar. Dalam pengadaan hal tersebut usaha yang dilakukan sekolah pada saat ini difokuskan pada pembangunan gedung baru yang saat ini keadaannya hampir selesai dibangun. Dan apa yang belum mampu diwujudkan, maka hal itu dijadikan jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta. 2003
- Ahmad Rohani H.M dan H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta. 1991
- A. Sehartian Piet, *Dimensi –Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Mataram Muda, Malang. 1987
- Busra Lamhari, Dirawat dan Indra Fachrudi, Soekarto. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional 1986
- C. Wijaya dkk., *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran*, Remaja Karya, CV. Bandung. 1988
- Cece Wijaya dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 1991
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Prenada Media. 2004
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara terjemah Al Quran, Jakarta. 1971
- Dirawat, Soekarto Indrafachrudi dan Busra Lamberi, *Pengantar kepemimpinan pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya. 1983
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2001
- Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta. 1988
- J. Maleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdha Karya, Bandung 1991
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 2001
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 2003
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cetakan Pertama, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 2003
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 1995
- Ngalim Purwanto dkk., *Administrasi Pendidikan*, Cetakan IX, Mutiara, Jakarta. 1989

- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 1990
- Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya. 1981
- Sardi Martin, *Mencari Identitas Pendidikan*, Alumni Bandung. 1981
- Soemanto Wasty, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya. 1980
- Soetopo Hendiyat dan Soemanto, Wasty, *Kepemimpinan dalam pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya. 1988
- Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Ghalia Indonesia, Jakarta. 1993
- Soerya Pranoto, *Syarif, Kapita Selekt Pondok Pesantren*, PT. Paryu Berkah, Jakarta. 1976
- Tilaar, *Beberapa agenda reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Indonesia Tera, Magelang. 1999
- Tadjab, *Perbandingan Agama Islam, Karya Abditama*, Surabaya. 1994
- Ubaidillah, U. (2023). THE PAMUGIH TRADITION IN MADURESE MARRIAGE CULTURE AND ITS IMPLICATIONS FOR THE SAKINAH FAMILY. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 13-32.
- Ubaidillah, U. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatanprestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 86-94
- Vebrianto, *Kapita Selekt Pendidikan*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta. 1989
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan III, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2002
- Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Karya, Bandung 1998
- Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung. 1986
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan2*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta. 1992